

EDISI : SENIN, 12 OKTOBER 2015

## Economic Data

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar  
 (per September 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp 13.581 2,08%  
 (Kurs JISDOR pada 9 Oktober 2015)

## Stock Market Data

9 Oktober 2015

IHSG : **4.589,44 (+2,18%)**  
 Nilai Transaksi : Rp 8,089 Triliun  
 Volume Transaksi : 9,475 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 3,436 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 3,260 Triliun

## Bond Market Data

9 Oktober 2015

Ind Bond Index : **181,0913 0,65%**  
 Gov Bond Index : **178,4127 0,75%**  
 Corp Bond Index : **192,9284 0,01%**

## Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Jumat 9/10/15 (%)	Kamis 8/10/15 (%) (%)
3,52	FR0069	8,3705	8,4880
8,44	FR0070	8,5080	8,8427
13,44	FR0071	8,7275	8,9884
18,44	FR0068	8,8661	9,1189

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 9 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+1,76%</b>	IRDSH <b>+2,33%</b>	<b>-0,57%</b>
	Saham Agresif <b>+3,26%</b>	IRDSH <b>+2,33%</b>	<b>+0,93%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+1,13%</b>	IRDCP <b>+1,32%</b>	<b>-0,19%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,04%</b>	IRDPT <b>+0,43%</b>	<b>-0,39%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPT <b>+0,43%</b>	<b>-0,42%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,43%</b>	IRDPT <b>+0,43%</b>	<b>-0,00%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>0,02%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM DANA TUNAI <b>0,02%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>0,02%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	Money Market Fund USD <b>0,00%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	<b>-0,02%</b>

## Spotlight News

- BI menegaskan belum ada perubahan kebijakan moneter yang ketat meskipun nilai tukar rupiah menguat sepanjang pekan lalu.
- Pemerintah akan melanjutkan paket kebijakan dengan menysasar sisi ketenagakerjaan demi kepastian bagi investor sebagaimana yang diharapkan pelaku bisnis
- LPS memproyeksikan bahwa defisit transaksi berjalan mengarah ke 2 persen dari produk domestik bruto atau sekitar 17,1 miliar dollar AS pada akhir 2015. Penurunan impor yang tajam menyebabkan defisit transaksi berjalan makin kecil
- Indonesia dan Malaysia akhirnya mencapai sejumlah kesepakatan kerja sama, yang intinya berjuang bersama menaikkan posisi tawarnya sebagai produsen CPO terbesar dunia
- OJK memperkirakan bakal terjadi peningkatan pembiayaan di sektor UMKM dan industri kreatif hingga 20% pada tahun depan menyusul keluarnya sejumlah aturan baru
- Harga pangan global naik tipis pada SetpeMBER 2015 dan diprediksi terkerek oleh harga energy yang mulai naik
- BI memperkirakan penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS masih akan berlanjut pekan ini seiring adanya keseimbangan antara suplai dan permintaan valas. Sepekan lalu, rupiah mengaut sekitar 8,74% ke level Rp13.352 per dollar AS.
- IHSG diperkirakan bergerak variatif dengan peluang melanjutkan kenaikan. Modal investor asing, diproyeksikan akan kembali mengalir masuk ke pasar seiring mulainya optimisme pasar terhadap perekonomian domestik

## Macro Economy

### 1. Pemerintah Sasar Formula Upah

Sejumlah pelaku bisnis menilai paket kebijakan ekonomi pemerintah mampu menstimulasi kinerja bisnisnya. Untuk itu, Menko Perekonomian menyatakan pemerintah akan melanjutkan paket kebijakan dengan menysar sisi ketenagakerjaan demi kepastian bagi investor sebagaimana yang diharapkan pelaku bisnis. (Bisnis Indonesia)

### 2. Arah Kebijakan Moneter Tetap Ketat

BI menegaskan belum ada perubahan kebijakan moneter yang ketat meskipun nilai tukar rupiah mengaut sepanjang pekan lalu. Pasalnya, risiko eksternal terhadap apsar keuangan doemisk dinilai belum sepenuhnya hilang.. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pemberian Insentif Terhambat Birokrasi

Birokrasi menghambat pemberian insentif untuk investasi dunia usaha. Insentif berupa pengurangan Pajak Penghasilan telah diterbitkan per 6 April 2015. Namun, sampai saat ini, baru empat kementerian yang telah menindaklanjutinya dengan menerbitkan aturan pelaksana. (Kompas)

### 4. Kenaikan APBN Belum Bermanfaat

Kenaikan APBN lebih dari 500% dalam satu dekade terakhir belum bermanfaat jelas pada kesejahteraan masyarakat. APBN naik dari Rp 374 triliun pada 2004 menjadi 2.039 triliun pada 2015. Seharusnya kesejahteraan masyarakat meningkat pesat dan ketimpangan bisa ditekan. (Kompas)

### 5. Target Belanja Devisa Hemat 1,9 Miliar Dollar AS

Pemerintah menargetkan penyaluran biodiesel pada 2016 sebanyak 5,140 juta kiloliter seiring pemberlakuan kewajiban pencampuran biodiesel sebanyak 20% ke dalam solar. Jika target itu terpenuhi, penghematan belanja devisa diperkirakan 1,9 miliar dollar AS. (Kompas)

### 6. Defisit Transaksi Berjalan Mengarah ke 2%

LPS memproyeksikan bahwa defisit transaksi berjalan mengarah ke 2 persen dari produk domestik bruto atau sekitar 17,1 miliar dollar AS pada akhir 2015. Penurunan impor yang tajam menyebabkan defisit transaksi berjalan makin kecil. (Kompas)

## Global

### 1. Pelemahan China Diantisipasi

Para pengambil keputusan di bidang moneter dan fiskal di dunia kini dituntut untuk mencari scenario kebijakan gterbaik untuk mengantisipasi risiko pelemahan ekonomi China. Mereka khawatir pertumbuhan ekonomi China tidak sesuai dengan target pemerintah sebesar 7%. (Bisnis Indonesia)

## Industry

### 1. RI-Malaysia Bersatu Perjuangkan Sawit

Setelah hampir satu dekade dibahas, Indonesia dan Malaysia akhirnya mencapai sejumlah kesepakatan kerja sama, yang intinya berjuang bersama menaikkan posisi tawarnya sebagai produsen minyak sawit terbesar dunia. Indonesia dan Malaysia yang memproduksi 85% CPO dunia, tidak mau lagi didikte negara barat dalam penentuan standar dan harga minyak sawit. (Kompas)

### 2. Insentif Kawasan Industri agar Atraktif

Pemerintah berupaya menumbuhkan kawasan industri seatraktif mungkin melalui pemberian insentif. Upaya simultan dilakukan pula untuk terus mendorong penyebaran kawasan industri di luar Jawa. (Kompas)

### 3. Stok Beras Awal Tahun Diperkirakan Terganggu

Stok beras pada awal tahun depan diperkirakan bakal terganggu karena masa panen musim tanam I mundur akibat dampak El Nino. Produksi beras juga diperkirakan berkurang karena tanaman padi pada musim tanam itu kekurangan air. (Kompas)

### 4. Era Kebangkitan Udang Windu Telah Dimulai

Babak baru kebangkitan udang windu dimulai. Budidaya udang windu memasuki era baru dengan dihasilkannya benih tahan penyakit yang mulai diproduksi massal. (Kompas)

### 5. Pelaku Industri Baja Desak Tindakan Harmonisasi Tarif

Produsen baja mendesak pemerintah untuk segera melakukan harmonisasi tariff produk hilir baja seiring dengan meningkatnya importasi dari China. (Bisnis Indonesia)

## 6. Volume Ekspor Timah Masih Rendah

Aktivitas ekspor timah mulai bergairah kembali setelah pada bulan sebelumnya tak ada pengapalan sama sekali. Pada September volume ekspor timah mencapai 6.391 ton senilai US\$95,5 juta. Ini lebih rendah dari rata-rata volume ekspor dua tahun terakhir di kisaran 6.500 ton per bulan.. (Bisnis Indonesia)

## 7. Pembiayaan UMKM Bisa Naik 20%

OJK memperkirakan bakal terjadi peningkatan pembiayaan di sektor UMKM dan industri kreatif hingga 20% pada tahun depan menyusul keluarnya sejumlah aturan baru. Dalam revitalisasi modal ventura, OJK kini memperbolehkan skema dana ventura. (Bisnis Indonesia)

# Market

---

### 1. Tren Pelemahan Harga Batubara Berlanjut

Harga batu bara acuan (HBA) pada bulan ini berada di level US\$57,39 per ton atau turun 1,4% dari tahun lalu, terendah sejak Januari 2009. HBA ini turun hingga 7,26% dari posisi Desember 2014 sebesar US\$64,65 per ton. (Bisnis Indonesia)

### 2. September, Harga Pangan Global Mulai Naik

Setelah terus tergerus selama 8 bulan terakhir, harga pangan global naik tipis pada September 2015. Harga pangan global diprediksi terkerek oleh harga energy yang telah memasuki titik keseimbangan baru. (Bisnis Indonesia)

### 3. Penguatan Harga Emas Terus Berlanjut

Harga emas siap melanjutkan tren penguatan seiring rislis hasil FOMC bank sentral AS yang menunjukkan peluang kenaikan Fed Rate tahun ini kian tipis. Akhir pekan lalu, harga emas Goldspot naik 1,54% menjadi US\$1.156 per troy ounce. Sepanjang bulan ini harga emas naik sekitar 3,77%. (Bisnis Indonesia)

### 4. Sekuritas Tak Revisi Target IHSG 2015

Melonjaknya kinerja IHSG sekitar 8,65% sepanjang pekan lalu tidak serta merta membuat perusahaan sekuritas dan manajer investasi untuk kembali mengubah target IHSG yakni di bawah level 5.000. (Bisnis Indonesia)

### 5. Harga SUN Diprediksi Lanjutkan Penguatan

Harga surat utang negara (SUN) diperkirakan menguat sekitar 45-100 bps pekan ini yang akan ditopang sejumlah seri SUN yang harganya masih di bawah par. (Investor Daily)

### 6. BI : Rupiah Masih Akan Mengaut Pekan Ini

BI memperkirakan penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS masih akan berlanjut pekan ini seiring adanya keseimbangan antara suplai dan permintaan valas. Sepekan lalu, rupiah mengaut sekitar 8,74% ke level Rp13.352 per dollar AS. (Investor Daily)

### 7. Modal Masuk Masih Berlanjut, IHSG Berpeluang Menguat

IHSG diperkirakan bergerak variatif dengan peluang melanjutkan kenaikan. Modal investor, khususnya investor asing, diproyeksikan akan kembali mengalir masuk ke pasar modal di Bursa Efek Indonesia seiring muali terbentuknya optimisme pasar terhadap perekonomian domestik. (Kompas)

# Korporasi

---

### 1. Emiten Terancam Sanksi Aturan Free Float

Sejumlah emiten terancam mendapatkan sanksi di BEI terkena minimnya waktu yang dimiliki untuk memenuhi aturan free float. BEI masih memerhatikan jumlah saham yang beredar di public bagi emiten pada Januari 2016. Sehingga, emiten memiliki waktu kurang dari tiga bulan untuk memenuhi aturan tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 2. Medco Energi Akuisisi Lundin Indonesia

Medco Energi Internasional Tbk menandatangani perjanjian jual beli saham dengan Lundin SEA Holding AB untuk mengakuisisi aset Lundin Indonesia Holding BV yang berada di Indonesia. Lundin menguasai 25,88% hak partisipasi di Lematang PSC, 100% hak partisipasi di Blok Cendrawasih VII dan di Cendrawasih VIII dan 60% di Blok South Sokang. (Bisnis Indonesia)

### 3. 18 emiten Siap Rilis Obligasi

Sebanyak 18 perusahaan siap mencari pendanaan dengan menerbitkan obligasi senilai total Rp9,83 triliun di tengah volatilitas pasar yang membuat sebagian emiten berhati-hati menerbitkan surat utang. (Bisnis Indonesia)

### 4. BLTA Private Placement US\$10 Juta

Berlian Laju Tanker Tbk akan melakukan private placement sebesar US\$10 juta dan mengonversi utang-utangnya menjadi saham dengan nilai mencapai US\$1,03 miliar sebagai bagian dari restrukturisasi utang perusahaan. (Bisnis Indonesia)

### 5. TOTAL Kaji Revisi Target

Total Bangun Persada Tbk mempertimbangkan untuk merevisi target perolehan kontrak baru pada tahun ini karena perlambatan ekonomi. Hingga September, perseroan baru membukukan kontrak baru mencapai Rp2 triliun atau sekitar 66,7% dari target tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 6. MRAT Tunda Sejumlah Proyek

Mustika Ratu Tbk menunda sejumlah proyek property karena kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Perseroan semula berencana ekspansi ke proyek property mulai akhir tahun ini dengan nilai investasi Rp500 miliar. (Bisnis Indonesia)

**7. Anak Usaha PGN Cari Pinjaman US\$500 Juta**

Saka Energi Indonesia, anak usaha PGN Tbk menjajaki pinjaman sindikasi bank hingga US\$500 juta pada kuartal IV/2015. Sebagian pinjaman dialokasikan untuk belanja modal tahun depan sekitar US\$400-500 juta. (Investor Daily)

**8. ICBC Danai Greenwood Rp400 Miliar**

Bank ICBC Indonesia memberikan fasilitas pinjaman kepada Greenwood Sejahtera Tbk melalui anak usahanya Trisakti Makmur Persada sebesar Rp400 miliar untuk membiayai ekspansi proyek Captial Square di Surabaya. (Invsetor Daily)

**9. Samudera Indonesia Peroleh Kontrak dari Antam US\$70 Juta**

Samudera Indonesia Tbk mendapatkan kontrak penyediaan LNG untuk pembangkit listrik PLTU milik Antam Tbk berkapasitas 2x3 MW di Pomala, Sulawesi Tenggara. Kontrak untuk satu kapal penyedia LNG tersebut sebesar US\$70 juta.. (Investor Daily)

**10. Belanja Modal Ciptura Tak Terserap 100%**

Ciputra Development Tbk menyatakan belanja mdoal tahun ini diperkirakan hanya terserap sekitar 75% dari targer sebesar Rp2 triliun karena turunnya permintaan pasar propoerti. Hingga saat ini, baru terserap capex sekitar 50%. (Investor Daily)